

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI TINGKAT PENYALURAN KREDIT
BISNIS RITEL
(Studi Kasus Pada BRI KCP Sukun Kanca BRI Malang
Kawi)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Sholeh Aviv Syarul Rozaqie

0810213081

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG**

2013

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENYALURAN KREDIT BISNIS RITEL
(Studi Kasus Pada BRI KCP Sukun Kanca BRI Malang Kawi)**

Yang disusun oleh :

Nama : Sholeh Aviv Syarul Rozaqie
NIM : 0810213081
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Nopember 2013

Malang, 25 Nopember 2013

Dosen Pembimbing,

ARIF HOETORO, SE.,MT.,Ph.D.
NIP. 19700920 199512 1 001

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENYALURAN KREDIT BISNIS RITEL (Studi Kasus Pada BRI KCP Sukun Kanca BRI Malang Kawi)

Sholeh Aviv Syarul Rozaqie

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

aviv.shoheal@gmail.com

ABSTRAK

Bank Rakyat Indonesia sebagai bank umum dipandang sebagai salah satu alternatif untuk melaksanakan fungsinya antara lain sebagai intermediasi dan juga merupakan agent of development terdapat hubungan antara Ultimate Leader (UL), yaitu pemilik dana di masyarakat, dengan Ultimate Borrower (UB), yaitu penggunaan dana untuk menjalankan aktivitas ekonomi. Ultimate Lander adalah “penabung”. Karena peran bank sebagai lembaga yang dapat memengaruhi kegiatan perekonomian melalui peranannya di dalam proses penciptaan kredit serta berbagai berjasa keuangan lain yang diberikan, sehingga salah satu yang menjadi fokus melalui peranannya didalam proses penciptaan kredit disini adalah bank BRI dengan Kantor Cabang Pembantu usaha yang dikenal dengan BRI KCP Sukun yang salah satu anak perusahaan dari bank BRI Malang Kawi. Salah satu jenis kredit yang disalurkan oleh bank BRI KCP Sukun adalah Kredit Bisnis Ritel berupa Kredit Modal Kerja (KMK). Kredit KMK berfungsi sebagai pemenuhan untuk melayani kebutuhan masyarakat (to serve the society) dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, mendorong dan melancarkan produksi, jasa-jasa dan bahkan konsumsi yang kesemuannya itu pada akhirnya ditunjukkan untuk menaikkan taraf hidup rakyat banyak. yang umumnya berjangka waktu pendek (misalnya : 1(satu) tahun sampai maksimal 3 (tiga) tahun).

Oleh karena itu, mekanisme penyaluran kredit bisnis ritel yang menggunakan sistem yang berbeda penting sebagai tolok ukur maupun informasi mengenai perbedaan teori dan aplikasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kredit yang direalisasikan bank BRI KCP Sukun, dimana faktor – faktor yang dimaksud adalah suku bunga kredit, jaminan dan kolekti jangka waktu.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kredit yang direalisasikan bank BRI KCP Sukun adalah dengan menguji uji parsial maka dapat dianalisis bahwa tidak keseluruhan hipotesis dapat diterima. Total variabel yang berpengaruh yaitu sebanyak tiga variabel hanya dua variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Jumlah Kredit yang Direalisasikan bank BRI KCP Sukun yaitu jaminan dan kolekti jangka waktu, sedangkan variabel sisanya yaitu suku bunga kredit hanya berpengaruh signifikan secara simultan dan berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap jumlah kredit yang direalisasikan bank BRI KCP Sukun.

Hal tersebut kemudian yang menjadi dasar informasi dan pertimbangan kebijakan untuk menjadikan LDR dari bank BRI KCP Sukun lebih baik dari sebelumnya. Dan dari penelitian ini dari hasil analisis penyaluran kredit bisnis ritel bank BRI KCP Sukun dan saran dimana Putusan Delegasi Wewenang Kredit (PDWK) kredit 100juta – 500juta bisa diputuskan oleh Pincapem saja, sehingga produk kredit bisnis ritel tersebut lebih dapat tersalurkan dan menjadikan kredit produktif, efektif dan efisien. Dan dari hasil penelitian ini selanjutnya diharapkan mampu memberikan referensi perbaikan dan informasi mendalam kepada seluruh masyarakat dan peneliti lain pada khususnya.

Kata kunci: Mekanisme kredit bisnis ritel, Mekanisme Pembiayaan kredit modal kerja bank BRI KCP Sukun

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu tumpuan perekonomian Indonesia. Hingga tahun 2011, tercatat sekitar 99,99 persen usaha di Indonesia adalah UMKM, sedangkan 0,01 persen lainnya tergolong sebagai usaha besar. Sehingga hal ini menjadi Kontribusi UMKM terhadap perekonomian negara tidak perlu diragukan lagi, karena telah terbukti di beberapa negara, termasuk Indonesia, bahwa UMKM dapat menjadi tumpuan perekonomian suatu negara. Tetapi faktanya UMKM masih dihadapkan dengan masalah-masalah mendasar yaitu berkaitan dengan keterbatasan modal, bahan baku, pemasaran (*marketing*), manajemen dan produksi, serta persaingan usaha, tetapi yang paling mendasar yang menjadi permasalahan utama yang dihadapi UMKM adalah modal. Sehingga dengan permasalahan yang mendasar yang dihadapi UMKM tersebut maka diharapkan adanya peran yang menunjang dalam sumber pembiayaan khususnya perbankan.

Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat (2) menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan pemahaman diatas, maka Bank Rakyat Indonesia sebagai bank umum dipandang sebagai salah satu alternatif untuk melaksanakan fungsinya antara lain sebagai *intermediasi* dan juga merupakan *agent of development* terdapat hubungan antara *Ultimate Leader* (UL), yaitu pemilik dana di masyarakat, dengan *Ultimate Borrower* (UB), yaitu penggunaan dana untuk menjalankan aktivitas ekonomi. *Ultimate Lander* adalah “penabung” . jumlah seluruh tabungan kelompok ini membentuk penawaran *loanable funds* Boediono (dalam Islami, 2011:5). Salah satu yang menjadi fokus melalui peranannya didalam proses penciptaan kredit disini adalah bank BRI dengan Kantor Cabang Pembantu usaha yang dikenal dengan BRI KCP yang salah satu anak perusahaan dari bank BRI Malang Kawi yaitu menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi yang mempertemukan dua pihak yang berbeda kepentingannya, baik dalam penghimpun dan penanaman dana, maupun dalam jasa layanan perbankan lainnya termasuk jasa layanan lalu lintas pembayaran. Peran tersebut mencerminkan aktivitas-aktivitas utama dari bank. *Pertama*, menghimpun dana dari masyarakat. *Kedua*, menanamkan dana yang dikelolanya ke dalam berbagai aset produktif, misalnya kredit. *Ketiga*, memberikan jasa layanan lalu lintas pembayaran dan jasa layanan perbankan lainnya. Semua aktivitas tersebut adalah kegiatan keseharian internal bank yang bermuara kepada tujuan utamanya yaitu mencari keuntungan.

Salah satu jenis kredit yang disalurkan oleh bank BRI KCP Sukun adalah Kredit Bisnis Ritel berupa Kredit Modal Kerja (KMK). Kredit KMK berfungsi sebagai pemenuhan untuk melayani kebutuhan masyarakat (*to serve the society*) dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, mendorong dan melancarkan produksi, jasa-jasa dan bahkan konsumsi yang kesemuanya itu pada akhirnya ditunjukkan untuk menaikkan taraf hidup rakyat banyak, yang umumnya berjangka waktu pendek (misalnya : 1(satu) tahun sampai maksimal 3 (tiga) tahun). Namun dalam hal pelaksanaan di lapangan tolak ukur dalam penyaluran kredit yaitu LDR (*Loan to deposit Ratio*) dimana perbandingan antara pinjaman dengan simpanan di bank BRI KCP Sukun masih tergolong rendah, dari pada LDR bank BRI KCP lainnya yang masih anak perusahaan bank BRI Malang Kawi. Dari hal tersebut jelas bahwa terdapat permasalahan yang cukup serius dalam penyaluran kredit bisnis ritel oleh bank BRI KCP Sukun, sehingga permasalahan yang dihadapi bank BRI KCP Sukun apakah terjadi karena berupa kebijakan dari penyaluran kredit, atau dari faktor-faktor lain dari kegiatan penyaluran kredit. Sejauh ini penelitian mengenai rendahnya penyaluran kredit diukur dari LDR (*Loan to deposit Ratio*) dari bank umum dan bank BPR dipengaruhi oleh faktor-faktor penawaran dan permintaan kredit. Sehingga dalam penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang ini, ingin mengetahui lebih dalam faktor-faktor apa yang menjadi permasalahan rendahnya penyaluran kredit. Dengan membandingkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan rendahnya penyaluran kredit diukur dari LDR (*Loan to deposit Ratio*) pada bank umum dan bank BPR yang memiliki tujuan yang sama sehingga hal ini bisa dengan jelas adakah perbedaan diantara rendahnya penyaluran kredit.

Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui permasalahan rendahnya penyaluran kredit pada bank BRI KCP Sukun yang dilihat dari jumlah kredit yang direalisasikan, dan dimana faktor-faktor yang dianalisis adalah dilihat dari suku bunga kredit, jaminan dan kolekti jangka waktu dan penilaian lain yang mampu membandingkan secara jelas sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

B. KERANGKA TEORITIS

Teori Kredit Perbankan

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, “Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”. Dalam melakukan kegiatan perbankan di Indonesia, perbankan wajib mematuhi peraturan dan ketentuan yang telah dibuat oleh Bank Indonesia selaku bank sentral di Indonesia. Menurut pasal 1 Undang-undang No. 10 Tahun 1998, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”, dengan mengetahui definisi tersebut maka dapat kita ketahui bahwa bank adalah perantara (*financial intermediary*) antara masyarakat yang memiliki dana berlebihan dengan pihak lain yang kekurangan dana.

Pemahaman Tentang Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa latin *credere* yang berarti percaya atau *to believe* atau *to trust* sehingga yang dimaksud kredit berarti memberikan nilai ekonomi kepada seseorang atau badan usaha berlandaskan kepercayaan, Sedangkan menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 pengertian kredit adalah:

“Penyediaan uang atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian pinjam– meminjam (perjanjian kredit) dan kewajiban peminjam (debitur) untuk melunasi pinjamannya setelah jangka waktu yang telah ditentukan dengan pemberian bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan“.

Fungsi dan Tujuan Kredit

Pasal 3 Undang-Undang No.10 Tahun 1998 menyatakan. “ Fungsi utama perbankan indonesia adalah sebagai penghipunan dan penyalur dana masyarakat” dan pasal 4 Undang-Undang No.10 Tahun 1998 menyatakan, “Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak”, maka dapat kita asumsikan dengan kata lain kredit merupakan bentuk penyaluran dana yang dilakukan oleh perbankan kepada masyarakat dengan tujuan agar dana dapat tersalurkan bagi mereka yang membutuhkan. Tujuan dan fungsi tersebut didukung oleh fungsi kredit untuk masyarakat menurut Hasibuan (2005:88) antara lain:

- a. Menjadikan motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian;
- b. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat;
- c. Memperlancar arus barang dan arus uang;
- d. Meningkatkan hubungan internasional(L/C, CGI, dan lain-lain);
- e. Meningkatkan produktifitas dana yang ada;
- f. Meningkatkan dana guna (*utility*) barang;
- g. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat;
- h. Memperbesar modal kerja perusahaan;
- i. Meningkatkan *income per capita* (ICP) masyarakat;
- j. Mengubah cara berfikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

Sedangkannya secara garis besar fungsi-fungsi kredit di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan menurut Veithzal dan Audria (2007:7) dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Mengkatakan *Utility* (Daya Guna) dari Modal/Uang
- b. Mengkatakan *Utility* (Daya Guna) Suatu Barang
- c. Meningkatkan Peredaran dan Lalu Lintas Uang
- d. Menambah Gairah Berusaha Masyarakat
- e. Alat Stabilitas Ekonomi
- f. Jebatan untuk Peningkatan Pendapatan Nasional
- g. Sebagai Alat meningkatkan Hubungan Ekonomi Internasional

Untuk mempermudah dalam memenuhi fungsi dan tujuan kredit bagi bank maka bank membedakan penyaluran kreditnya berdasarkan tujuan kreditnya, menurut Siamat (2004:166) kredit tersebut yaitu:

- a. Kredit komersil (*commercial load*)
Kredit yang diberikan untuk memperlancar kegiatan usaha nasabah di bidang perdagangan. Kredit komersil ini meliputi antara lain kredit leveransil, kredit untuk usaha pertokoan, kredit ekspor dan sebagainya.
- b. Kredit Komsumtif (*consumer load*)
Kredit yang diberikan oleh bank untuk memenuhi kebutuhan debitur yang bersifat konsumtif. Kredit ini tidak digunakan debitur sebagai modal kerja untuk memperoleh laba tapi untuk membeli barang atau kebutuhan dan berbagai macam barang konsumsi lainnya.
- c. Kredit Produktif
Kredit yang diberikan bank dalam rangka membiayai kebutuhan modal kerja debitur sehingga dapat memperlancar produksi misalnya pembelian bahan baku, pembayaran upah, biaya pengepakan, biaya pemasaran dan distribusi, dan sebagainya.

Pada dasarnya terdapat dua tujuan utama dari pembelian kredit yang saling berkaitan menurut Veithzal dan Audria (2007:6), yaitu:

- a. *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang diraih dari bunga yang harus dibayar oleh nasabah
- b. *Safety*, yaitu keamanan dan prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

Jenis-jenis Kredit

Menurut Hasibuan (2005:88) kredit dibedakan berdasarkan sudut pendekatan berdasarkan:

- a. Berdasarkan Tujuan/Kegunaannya
 - a) Kredit Komsumtif, kredit yang digunakan untuk kebutuhan sendiri bersama keluarganya
 - b) Kredit Modal Kerja, kredit yang digunakan untuk menambah modal usaha debitur
 - c) Kredit Invesatasi, kredit yang dipergunakan untuk investasi produktif, tetapi baru akan menghasilkan dalam jangka waktu yang relatif lama.
- b. Berdasarkan Jangka Waktu
 - a) Kredit Jangka Pendek, kredit yang jangka waktunya paling lama satu tahun.
 - b) Kredit jangka menengah, kredit yang jangka waktunya antara satu sampai tiga tahun.
- c. Kredit jangka panjang, kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun.
- d. Berdasarkan Macamnya
 - a) Kredit askep, kredit yang diberikan bank yang pada hakikatnya hanya merupakan pinjaman uang biasa sebanyak plafond kredit (L3/BMPK)-nya.
 - b) Kredit penjual, kredit yang diberikan penjual kepada pembeli.
 - c) Kredit pembeli, pembayaran telah dilakukan kepada penjual, tetapi barangnya diterima belakangan atau pembelian dengan uang muka.
- e. Berdasarkan Sektor Perekonomian
 - a) Kredit pertanian, kredit yang diberikan kepadah perkebunan, pertenakan, dan perikanan.
 - b) Kredit perindustrian, kredit yang disalurkan kepada beraneka macam industry kecil, menengah, dan besar.
 - c) Kredit pertambangan, kredit yang disalurkan kepada beraneka macam pertambangan.
 - d) Kredit ekspor-impor, kredit yang diberiakn kepada eksportir dan atau importir beraneka barang.
 - e) Kredit koprasi, kredit yang diberikan kepada jenis-jenis koperasi.
 - f) Kredit profesi, kredit yang diberikan kepada beraneka macam profesi.
- f. Berdasarkan Angunan/Jaminan
 - a) Kredit angunan orang, kredit yang diberikan dengan jaminan seseorang terhadap debitur bersangkutan.
 - b) Kredit angunan efek, kredit yang diberikan dengan agunan efek-efek dan surat-surat berharga.

- c) Kredit agunan barang, kredit yang diberikan dengan agunan barang tetap, barang bergerak, dan logam mulia.
- d) Kredit agunan dokumen, kredit yang diberikan dengan agunan dokumen transaksi.
- g. Berdasarkan Golongan Ekonomi
 - a) Golongan ekonomi lemah, kredit yang diberikan kepada perusahaan ekonomi lemah.
 - b) Golongan ekonomi menengah dan konglomerat, kredit yang diberikan kepada perusahaan menengah dan besar.
- h. Berdasarkan Penarikan dan Perluasan
 - a) Kredit rekening koran, kredit yang dapat ditarik dan dilunasi setiap saat, besarnya sesuai dengan kebutuhan; penarikan dengan cek, bilyet giro, atau pemindah bukuan; perluasannya dengan setoran-setoran. Bunga dihitung dari saldo harian pinjaman saja dan bukan dari besarnya plafon kredit.

Kredit berjangka, kredit yang penarikannya sekaligus sebesar plafonnya. Pelunasan dilakukan setelah jangka waktunya habis. Pelunasan dapat dilakukan dengan mencicil atau keseluruhan tergantung pada perjanjian yang dibuat.

Unsur-unsur Kredit

Kredit diberikan atas dasar kepercayaan sehingga pemerikan kredit adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti bahwa kreditur yakin bahwa debitur akan mengembalikan kredit sesuai dengan batas waktu yang ditentukan dan syarat-syarat yang sudah disepakati. Berdasarkan hal tersebut maka unsur-unsur kredit menurut Veithzal dan Andri Audria (2007:5) adalah sebagai berikut:

- a. Adanya dua pihak, yaitu pemberian kredit (kredinator) dan penerima kredit (debitur) dimana kedua belah pihak sama-sama diuntungkan.
- b. Adanya kepercayaan pemberian kredit kepada penerima kredit yang didasarkan atas *credit rating* penerima kredit.
- c. Adanya persetujuan, berupa kesepakatan pihak bank dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit.
- d. Adanya penyerahan barang, jasa, atau uang dari pemebri kredit kepada penerima kredit.
- e. Adanya unsur waktu
- f. Adanya unsur resiko baik di pihak pemberian kredit maupun sipihak penerima kredit.
- g. Adanya unsur bunga sebagai kompensasi kepada pemberi kredit.

Analisis Kredit

Analisis kredit adalah kajian yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu permasalahan kredit. Melalui analisis kredit, dapat diketahui apakah usaha nasabah layak (*feasible*), *marketable* (hasil usaha dapat dipasarkan), *profiteble* (menguntungkan), dan *bankable* (memenuhi berbagai persyaratan bank), serta dapat dilunasi tepat waktu. Pembentukan analis kredit ini didasarkan pada asas perbankan Indonesia untuk melakukan prinsip kehati-hatian yang terutang dalam pasal 2 Undang-Undang No.10 Tahun 1998 yang menjelaskan bahwa perbankan dalam melakukan usahanya harus berasas demokrasi ekonomi dan tepat menerapkan prinsip kehati-hatian. Pelaksanaan analis kredit berpedoman pada Undang-Undang No.10 Tahun 1998 pada pasal 1 ayat 11, pasal 8, dan pasal 29 ayat 3.

Tujuan utama analisis kredit adalah untuk memperoleh keyakinan apakah nasabah mempunyai kemauan dan kemampuan memenuhi kewajibannya kepada bank secara tertib, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunganya, sesuai dengan kesepakatan dengan bank. Tahap analisis sumber kredit formal memiliki penilaian-penilaian sebelum memberikan kredit. Adapun tujuannya adalah untuk menjamin bahwa kredit tersebut nantinya dapat dikembalikan tepat waktu dan tidak ada tunggakan.

Adapun prinsip dasar dalam menganalisis kredit menurut Veithzal dan Audria (2007:289), yaitu :

1. *Character*

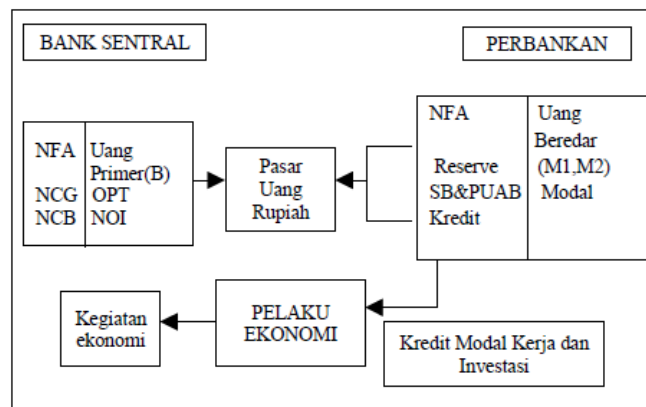
Character adalah keadaan watak/sifat dari nasabah, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Kegunaan dari penilaian terhadap karakter ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana iktikad/kemauan nasabah untuk memenuhi kewajiban (*willingness to pay*) sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan.

2. *Capital*
Capital adalah jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah. Semakin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon nasabah dalam menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin dalam memberikan kredit. Penilaian atas besarnya modal sendiri merupakan hal yang penting mengingat kredit bank sebenarnya hanya merupakan tambahan pembiayaan dan bukan merupakan sumber pembiayaan yang utama.
3. *Capacity*
Capacity adalah kemampuan yang dimiliki calon nasabah dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Kegunaan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui atau mengukur sampai sejauh mana calon nasabah mampu untuk mengembalikan atau melunasi hutang-hutang (*ability to pay*) secara tepat waktu dari usaha yang diperolehnya.
4. *Collateral*
Collateral adalah barang-barang yang diserahkan oleh nasabah sebagai agunan terhadap kredit yang ditrimanya. *Collateral* tersebut harus dinilai oleh bank untuk mengetahui sejauh mana resiko kewajiban finansial nasabah kepada bank. Penilaian terhadap jaminan ini meliputi jenis, lokasi, bukti kepemilikan, dan status hukumnya.
5. *Condition of Economic*
Condition of Ekonomi yaitu situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat yang kemungkinannya mempengaruhi kelancaran perusahaan calon debitur.
6. *Constraint*
Constraint adalah batas dan hambatan yang tidak memungkinkan suatu bisnis untuk dilaksanakan pada tempat waktu.

Mekanisme Transmisi Saluran Kredit

Menurut Warjiyo (2004) mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui saluran kredit dapat dijelaskan seperti pada gambar 2.1. Pada tahap pertama, interaksi antara bank sentral dengan perbankan terjadi di pasar uang rupiah. Interaksi ini terjadi karena di satu sisi bank sentral melakukan operasi moneter untuk pencapaian sasaran operasionalnya baik berupa uang primer (B) ataupun suku bunga jangka pendek, sementara di sisi lain bank-bank melakukan transaksi di pasar uang untuk pengelolaan likuiditasnya. Interaksi ini akan mempengaruhi tidak saja perkembangan suku bunga jangka pendek di pasar uang tetapi juga besarnya dana yang akan dialokasikan bank-bank dalam bentuk instrumen likuiditas maupun untuk penyaluran kreditnya.

Gambar 1: Mekanisme Transmisi Saluran Kredit



Sumber: Warjiyo 2004

Terdapat dua jenis saluran kredit yang akan mempengaruhi transmisi moneter dari sektor keuangan ke sektor riil, yaitu saluran kredit bank (*bank lending channel*) dan saluran neraca perusahaan (*firms balance sheet channel*). Saluran kredit bank lebih menekankan pada perilaku bank yang cenderung melakukan seleksi kredit karena informasi asimetris atau sebab-sebab lain tersebut. Di sisi lain, saluran neraca perusahaan lebih menekankan kondisi keuangan perusahaan yang berpengaruh dalam penyaluran kredit, khususnya *leverage* perusahaan.

Kredit Bisnis Ritel

Bisnis Ritel adalah penjualan barang atau jasa kepada pengguna akhir atau end user dimana peritel membeli barang langsung kepada produsen atau grosir dan menjual dengan harga pasar demi mendapatkan keuntungan maksimal. Ritel bukan sekedar aktivitas menjual barang saja. Namun lebih luas lagi bahwa ritel adalah sebuah rangkaian kegiatan dalam proses transfer barang dan jasa, dari pihak penjual kepada konsumen.

Saat ini ada dua jenis bisnis ritel yang sedang berkembang pesat. Peluang yang dimanfaatkan dari kedua jenis ritel ini adalah melalui perkembangan teknologi informasi, serta dengan memanfaatkan momentum perdagangan bebas.

Kedua jenis ritel tersebut adalah:

1. *E-Commerce*

Ritel jenis ini melakukan transaksi perdagangan dengan memanfaatkan teknologi internet. Pada sistem ini, antara penjual dan pembeli tidak pernah bertemu secara langsung serta tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Proses transaksi barang pun dilakukan melalui transaksi jarak jauh dengan bantuan sebuah payment gateway.

2. *Mini Ritel*

Mini ritel ini sebenarnya merupakan terusan dari perusahaan ritel besar yang mengembangkan strategi untuk masuk ke daerah-daerah yang lebih kecil. Hal ini karena dalam peraturan undang-undang diatur bahwa perusahaan ritel besar dilarang untuk beroperasi di daerah seperti kecamatan atau pedesaan. Membuka mini ritel ini untuk menyalahi aturan. Caranya dengan membuka gerai seukuran toko kelontong namun dengan sistem dan standar sebagaimana perusahaan induknya.

Sistem ini pun banyak ditawarkan dengan konsep waralaba. Sehingga masyarakat umum memiliki kesempatan untuk membuka usaha ritel tersebut di wilayah yang diinginkan selama memiliki modal usaha. Termasuk dengan membuka usaha yang berdekatan dengan pasar tradisional atau juga wilayah pemukiman.

Kredit Ritel adalah kredit yang pelayanannya dilakukan melalui prakarsa oleh kancapem, kanca atau kanwil yang dapat diputus tingkat kancapem, kanca atau kanwil. Besar kredit yang ditangani adalah sampai dengan 5 milyar Pedoman BRI (2004:63).

Adapun menurut Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis Ritel (PPK BISNIS RITEL BRI, 2004) mendefinisikan Kredit Ritel adalah kredit dengan total exposure (individual maupun group) sampai dengan Rp. 5 Milyar baik *direct* maupun *contingent* untuk kegiatan usaha yang produktif atau konsumtif, kecuali kredit program, kupedes dan kredit yang disalurkan oleh unit kerja BRI di luar negeri.

Sasaran Kredit ritel adalah mengembangkan portofolio kredit ritel yang sehat dan menguntungkan melalui pemberian kredit yang memperhatikan asas kehati-hatian dengan memfokuskan pada segmen pasar ritel, serta memberikan pelayanan produk yang sesuai dengan kebutuhan peminjam atau calon peminjam.

Kredit Modal Kerja-KMK

Berdasarkan buku pedoman KMK BRI KCP sebagai berikut:

“KMK adalah Fasilitas kredit untuk membiayai operasional usaha termasuk kebutuhan untuk pengadaan bahan baku, proses produksi, piutang dan persediaan”

Umum disini diartikan sebagai kredit dapat diberikan kepada semua warga negara Indonesia tanpa memperhatikan golongan, aliran politik, dan agama/kepercayaan, strata sosial maupun suku sepanjang memenuhi syarat-syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan untuk diberi KMK.

Individual, artinya pemberian KMK dilakukan dengan melalui pendekatan secara individual dan kasus per kasus, bukan berbentuk paket (massal).

Selektif, artinya pemberian KMK dilaksanakan secara selektif kepada nasabah yang usahanya dinilai layak, dan putusan kredit harus sesuai dengan pertimbangan bank tehnik.

Berbunga wajar, artinya bunga kredit ditetapkan secara wajar hingga dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkan dan menghasilkan untung yang cukup memadai bagi BRI.

Sasaran dan Jenis-Jenis KMK

Sasaran KMK ditujukan pada pengusaha yang bergerak dalam berbagai sektor ekonomi seperti pertanian, perindustrian, perdagangan, dan jasa lainnya. serta ditujukan kepada pegawai berpenghasilan tetap. Ditinjau dari tujuan penggunaannya, Bisnis Ritel dapat dibagi dalam dua jenis yaitu Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi, fasilitas Kredit modal kerja diberikan kepada

nasabah sebagai tambahan modal kerja usaha (untuk pengusaha) atau untuk keperluan konsumsi bagi pegawai, Kredit Investasi diberikan kepada nasabah untuk pembiayaan pembangunan prasarana dan sarana/ peralatan produksi (bagi pengusaha) dan pembelian/pembangunan rumah atau peralatan kerja (bagi pegawai).

Kewenangan Memutus Kredit

Bagi BRI KCP berlaku ketentuan sebagai berikut:

Nasabah baru dan lama, Pincapem (Pemimpin Kantor Cabang Pembantu) mempunyai PDWK (putusan delegasi wewenang kredit) sampai dengan Rp. 500.000.000,- , Asisten Manager Bisnis Mikro (AMBM) sampai dengan Rp. 1.000.000.000,- , Lebih dari Rp. 1.000.000.000,- diputus oleh Manager Bisnis Mikro (MBM) atau Pinca (Pemimpin Cabang).

Ketentuan tersebut berlaku bagi BRI KCP dengan NPL (Non Performance Loan) masing-masing BRI KCP.

- NPL > 5% , harus ada ijin prinsip dari Kanwil dan PDWK (Putusan Delegasi Wewenang kredit) dari Pincapem (Pemimpin Kantor Cabang Pembantu) tidak berlaku.
- Putusan pinjaman dilakukan oleh pejabat yang mempunyai kewenangan 1 tingkat lebih tinggi.
- Untuk kredit lebih dari 100 juta rupiah sd. 2 milyar rupiah kewenangan memutus kredit sebagai berikut:

Tabel 1: Kewenangan Memutus Kredit

NPL BRI KCP	PDWK
< 2,75%	Pemimpin Cabang/Manager Bisnis Mikro /Asisten Manager Bisnis Mikro /Pincapem.
≥ 2,75% sd 3%	Pemimpin Cabang/Manager Bisnis Mikro.
> 3% sd. 5%	Pinca
5%	Pinca, dengan ijin prinsip dari Kanwil.

Sumber: Kanwil Malang 2012

Proses dan Prosedure Pemberian KMK

Berdasarkan permintaan dari calon debitur untuk mendapatkan KMK, BRI KCP mencatat dan melakukan analisa atas permintaan tersebut. Petugas BRI *Account Officer* (AO) melakukan analisa berdasarkan 5 of crediet yaitu Character, Capacity, Capital, Condition dan Collateral.

Character adalah keadaan watak dan sifat dari calon peminjam baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Penilaian character merupakan penilaian terhadap kejujuran, ketulusan, ketajaman berfikir, logis , kepatuhan akan janji, kesehatan, kebiasaan, berani dengan /tanpa perhitungan risiko, suka/ tidak suka berjudi, kecakapan dalam mengelola usaha dan kemauan untuk membayar kembali hutang-hutangnya.

Capacity adalah kemampuan yang dimiliki calon nasabah untuk membuat rencana dan mewujudkan rencana itu menjadi kenyataan, termasuk dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan , penelitian berkisar antara lain kemampuan dalam bidang manajemen, keuangan, pemasaran, teknis.

Capital (modal) adalah dana yang dimiliki calon nasabah untuk menjalankan dan memelihara kelangsungan usahanya, tujuan penilaian untuk mengetahui permodalan, sumber-sumber dana/ modal dan penggunaannya .

Condition adalah keadaan sosial ekonomi suatu saat yang dapat mempengaruhi maju mundurnya usaha calon peminjam, penilaian untuk mengetahui sampai sejauh mana kondisi ekonomi itu berpengaruh terhadap kegiatan usaha calon peminjam dan bagaimana calon peminjam tersebut mengatasinya atau mengantisipasinya sehingga usahanya tetap hidup dan berkembang.

Collateral adalah barang-barang yang diserahkan calon nasabah sebagai jaminan terhadap KMK yang akan diterimanya, tujuan penilaian adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana risiko tidak terpenenuhinya kewajiban finansial kepada BRI KCP yang dapat tertutup oleh nilai barang jaminan

yang diserahkan calon peminjam, penilaian terhadap barang jaminan meliputi jenis atau macam barang, nilai barang, lokasinya, bukti pemilikannya atau status hukumnya. Jaminan dapat berupa jaminan kebendaan seperti tanah dan bangunan atau benda bergerak seperti tanda bukti kepemilikan kendaraan bermotor dan sebagainya, nilai jaminan dapat menutup pokok dan bunga pinjaman.

KMK mempunyai karakteristik untuk pengusaha mikro:

- a) Sederhana dalam prosedur, persyaratan kredit, dan analisa kreditnya, sehingga kecepatan dan kemudahan pelayanan kepada nasabah dapat diciptakan.
- b) Adanya insentif (IPTW –insentif pembayaran tepat waktu) yaitu pengembalian bunga terhadap nasabah yang disiplin dalam membayar kewajibannya.
- c) Adanya asuransi jiwa terhadap nasabah peminjam, sehingga apabila debitur KMK meninggal dunia maka kewajibannya menjadi lunas.
- d) Rekomendasi dalam pemberian kredit selanjutnya yakni sesuai dengan perkembangan usaha debitur dan bahkan dapat untuk mengakses skim kredit lainnya di BRI.

Penawaran kredit

Penawaran menurut Sadono Sukirno (2000:110) merupakan keinginan para penjual dalam menawarkan barangnya pada berbagai tingkat harga yang ditentukan oleh faktor harga barang itu sendiri, harga barang lain, biaya produksi, tujuan operasi perusahaan dan tingkat teknologi yang digunakan. Oleh sebab itu teori penawaran memupuk perhatian kepada hubungan diantara tingkat harga dengan jumlah barang yang ditawarkan. Sedangkan hukum penawaran pada dasarnya mengatakan bahwa makin tinggi harga sesuatu barang, semakin banyak jumlah barang tersebut akan ditawarkan, sebaliknya makin rendah harga sesuatu barang semakin sedikit jumlah barang tersebut yang ditawarkan.

Aplikasi hukum penawaran terhadap perkreditan perbankan dimana tingkat suku bunga kredit yang rendah menunjukkan meningkatnya kondisi perekonomian perbankan sehingga kredit yang akan ditawarkan ke masyarakat semakin banyak. Sebaliknya tingkat suku bunga kredit yang tinggi menunjukkan menurunnya kondisi perekonomian perbankan sehingga sedikit kredit yang ditawarkan.

Sedangkan kredit itu sendiri dalam Manurung (2009:365) merupakan pinjaman yang diberikan pada individu atau perusahaan dengan spesifikasi waktu dan pembayaran tertentu. Pinjaman atau kredit perbankan merupakan sumber pendapatan bank dan sumber pendanaan investasi perusahaan. Pinjaman atau kredit bank merupakan kewajiban pada neraca perusahaan.

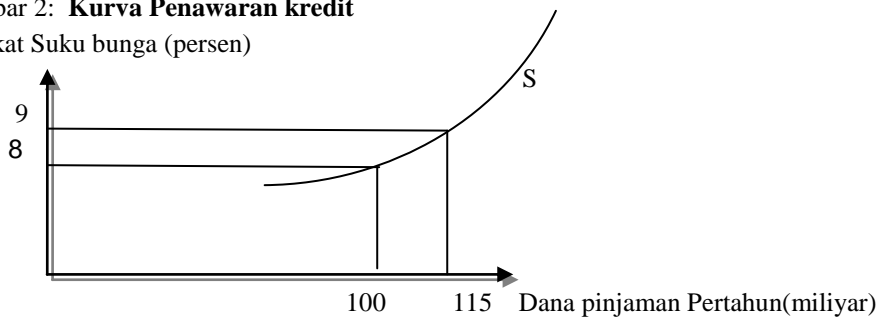
Kelangkaan likuiditas dan resiko kegagalan peminjam mengakibatkan bank membebaskan bunga lebih tinggi pada peminjam. Sementara itu pihak-pihak yang kekurangan dan membutuhkan dana akan mengajukan pinjaman atau kredit kepada bank. Kredit tersebut dapat berupa kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumsi. Terhadap banyak faktor yang mempengaruhi keputusan bank umum untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat.

Menurut McEachern dalam Islami (2011) bank memegang peranan sebagai perantara keuangan atau financial intermediary dalam pasar dana pinjaman atau pasar yang memungkinkan pertemuan penabung (pemilik dana) dan peminjam (peminta dana) untuk menentukan tingkat bunga pasar. Sedangkan hubungan antara tingkat bunga pasar dan kuantitas dana pinjaman yang ditawarkan dalam perekonomian merupakan penawaran dana pinjaman. Kurva penawaran dana pinjaman mencerminkan hubungan positif antara tingkat bunga pasar dan kuantitas tabungan, hal lain konstan, seperti dicerminkan oleh kurva penawaran yang biasanya mempunyai kemiringan positif.

Sedangkan elastisitas penawaran kredit merupakan pengukur kepekaan produsen terhadap perubahan harga. Secara sederhana elastisitas harga dari penawaran sama dengan persentase perubahan jumlah ditawarkan dibagi dengan presentase perubahan harga.

Gambar 2: **Kurva Penawaran kredit**

Tingkat Suku bunga (persen)



Sumber: Sadono Sukirno (2000)

Mengingat kenaikan harga biasanya mengakibatkan kenaikan jumlah yang ditawarkan, maka presentase perubahan kuantitas dan persentase perubahan harga bergerak dalam arah yang sama sehingga elastisitas harga dari penawaran biasanya positif. Jika elastisitas penawaran kurang dari 1,0, maka penawarannya inelastis, jika sama dengan 1,0, maka penawarannya unit-elastis, dan jika lebih besar 1,0, maka penawarannya elastis.

Model penawaran kredit bank menurut *Melitz dan Pardue (1973)* dalam Insukindro (1995), penawaran kredit oleh sistem perbankan dirumuskan sebagai berikut

$$SK = g(S, ic, ib, BD)$$

dimana :

SK : jumlah nilai kredit yang ditawarkan oleh bank.

S : kendala-kendala yang dihadapi oleh bank seperti tingkat cadangan bank atau ketentuan mengenai nisbah cadangan wajib.

ic : tingkat suku bunga kredit bank

ib : biaya oportunitas meminjamkan uang.

BD : biaya deposito bank “

Model penawaran kredit merupakan rumusan yang menunjukkan hubungan yang saling mempengaruhi antara tingkat suku bunga kredit, tingkat suku bunga deposito dan faktor-faktor lainnya terhadap kebijakan kredit yang ditawarkan perbankan. fungsi bank sebagai intermediasi dan transformasi aset memiliki model-model keseimbangan dalam penawaran kredit.

Teori Jaminan

Istilah hukum jaminan berasal dari terjemahan *zakerheidsstelling, zakerheidsrechten* atau *security of law*. Dalam Keputusan Seminar Hukum Jaminan yang diselenggarakan oleh Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Kehakiman bekerja sama dengan Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada tanggal 9 sampai dengan 11 Oktober 1978 di Yogyakarta menyimpulkan, bahwa istilah “hukum jaminan” itu meliputi pengertian baik jaminan kebendaan maupun perorangan. Berdasarkan kesimpulan tersebut, pengertian hukum jaminan, melainkan memberikan bentang lingkup dari istilah hukum jaminan itu, yaitu meliputi jaminan kebendaan dan jaminan perseorangan.

Sehubungan dengan pengertian hukum jaminan, tidak banyak literatur yang merumuskan pengertian hukum jaminan. Menurut J. Satrio (2007:3), hukum jaminan itu diartikan peraturan hukum yang mengatur tentang jaminan-jaminan piutang seorang kreditur terhadap seorang debitur. Ringkasnya hukum jaminan adalah hukum yang mengatur tentang jaminan piutang seseorang.¹⁴Definisi ini difokuskan pada pengaturan pada hak-hak kreditur semata-mata, tetapi juga erat kaitannya dengan debitur. Sedangkan yang menjadi objek kajiannya adalah benda jaminan.

Menurut M. Bahsan (2008), hukum jaminan merupakan himpunan ketentuan yang mengatur atau berkaitan dengan penjaminan dalam rangka utang piutang (pinjaman uang) yang terdapat dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku saat ini.

Sementara itu, Salim HS (2008:6) memberikan perumusan hukum jaminan adalah keseluruhan kaidah-kaidah hukum yang mengatur hubungan antara pemberi dan penerima jaminan dalam kaitannya dengan pembebanan jaminan untuk mendapatkan fasilitas kredit

Unsur-unsur yang tercantum di dalam definisi ini adalah :

- a) Adanya kaidah hukum

Kaidah hukum dalam bidang jaminan, dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu kaidah hukum jaminan tertulis dan kaidah hukum jaminan tidak tertulis. Kaidah hukum jaminan tertulis adalah kaidah-kaidah hukum yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan, traktat, dan yurisprudensi. Sedangkan kaidah hukum jaminan tidak tertulis adalah kaidah-kaidah hukum jaminan yang tumbuh, hidup, dan berkembang dalam masyarakat. Hal ini terlihat pada gadai tanah dalam masyarakat yang dilakukan secara lisan.

- b) Adanya pemberi dan penerima jaminan
Pemberi jaminan adalah orang-orang atau badan hukum yang menyerahkan barang jaminan kepada penerima jaminan. Yang bertindak sebagai pemberi jaminan ini adalah orang atau badan hukum yang membutuhkan fasilitas kredit. Orang ini lazim disebut dengan debitur. Penerima jaminan adalah orang atau badan hukum yang menerima barang jaminan dari pemberi jaminan. Yang bertindak sebagai penerima jaminan ini adalah orang atau badan hukum. Badan hukum adalah lembaga yang memberikan fasilitas kredit, dapat berupa lembaga perbankan dan atau lembaga keuangan nonbank.
- c) Adanya jaminan
Pada dasarnya, jaminan yang diserahkan kepada kreditur adalah jaminan materiil dan imateriil. Jaminan materiil merupakan jaminan yang berupa hak-hak kebendaan, seperti jaminan atas benda bergerak dan benda tidak bergerak. Jaminan imateriil merupakan jaminan nonkebendaan.
- d) Adanya fasilitas kredit

Pembebanan jaminan yang dilakukan oleh pemberi jaminan bertujuan untuk mendapatkan fasilitas kredit dari bank atau lembaga keuangan nonbank. Pemberian kredit merupakan pemberian uang berdasarkan kepercayaan, dalam arti bank atau lembaga keuangan nonbank percaya bahwa debitur sanggup untuk mengembalikan pokok pinjaman dan bunganya. Begitu juga debitur percaya bahwa bank atau lembaga keuangan nonbank dapat memberikan kredit kepadanya.

Jaminan merupakan kebutuhan kreditur untuk memperkecil risiko apabila debitur tidak mampu menyelesaikan segala kewajiban yang berkenaan dengan kredit yang telah dikururkan. Dengan adanya jaminan apabila debitur tidak mampu membayar maka debitur dapat memaksakan pembayaran atas kredit yang telah diberikannya

Jaminan secara umum diatur dalam Pasal 1131 KUHPerdara yang menetapkan bahwa segala hak kebendaan debitur baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi tanggungan untuk segala perikatannya. Dengan demikian, segala harta kekayaan debitur secara otomatis menjadi jaminan manakala orang tersebut membuat perjanjian utang meskipun tidak dinyatakan secara tegas sebagai jaminan.

Terhadap jaminan ini akan timbul masalah manakala seorang debitur memiliki lebih dari seorang kreditur di mana masing-masing kreditur menginginkan haknya didahulukan.

Hukum mengantisipasi keadaan demikian dengan membuat jaminan yang secara khusus diperjanjikan dengan hak-hak istimewa seperti hak tanggungan, fiducia, gadai, maupun cession piutang. Kreditur yang memegang hak tersebut memiliki hak utama untuk mendapatkan pembayaran kredit seluruhnya dari hasil penjualan benda jaminan. Apabila terdapat kelebihan dalam penjualan benda jaminan tersebut dapat diberikan kepada kreditur lain.

Eksistensi adanya perjanjian penjaminan tergantung pada perjanjian pokok. Perjanjian pokok biasanya berupa perjanjian kredit. Perjanjian penjaminan tidak mungkin ada tanpa perjanjian kredit. Apabila perjanjian pokoknya berakhir, maka perjanjian penjaminan akan berakhir pula.

Dasar hukum jaminan dalam pemberian kredit adalah Pasal 8 ayat (1) UU Perbankan yang menyatakan bahwa :

“Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, Bank Umum wajib mempunyai keyakinan berdasarkan analisis yang mendalam atas itikad dan kemampuan serta kesanggupan Nasabah Debitur untuk melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaan dimaksud sesuai dengan yang diperjanjikan.”

Jaminan pemberian kredit menurut Pasal 8 ayat (1) adalah bahwa keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan nasabah debitur untuk melunasi kewajibannya sesuai dengan yang diperjanjikan. Untuk memperoleh keyakinan tersebut, sebelum memberikan kredit, bank harus melakukan

penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, agunan dan prospek usaha dari nasabah debitur.

Dengan demikian, hal ini menegaskan bahwa jaminan hendaklah mempertimbangkan dua faktor, yaitu :

1. *Secured*, artinya jaminan kredit mengikat secara yuridis formal sehingga apabila suatu hari nanti nasabah debitur melakukan wanprestasi (cedera janji), maka bank memiliki kekuatan yuridis untuk melakukan tindakan eksekusi.
2. *Marketable*, artinya bila jaminan tersebut hendak dieksekusi, dapat segera dijual atau diuangkan untuk melunasi seluruh kewajiban debitur

Penelitian Terdahulu Mengenai Rendahnya Penyaluran kredit

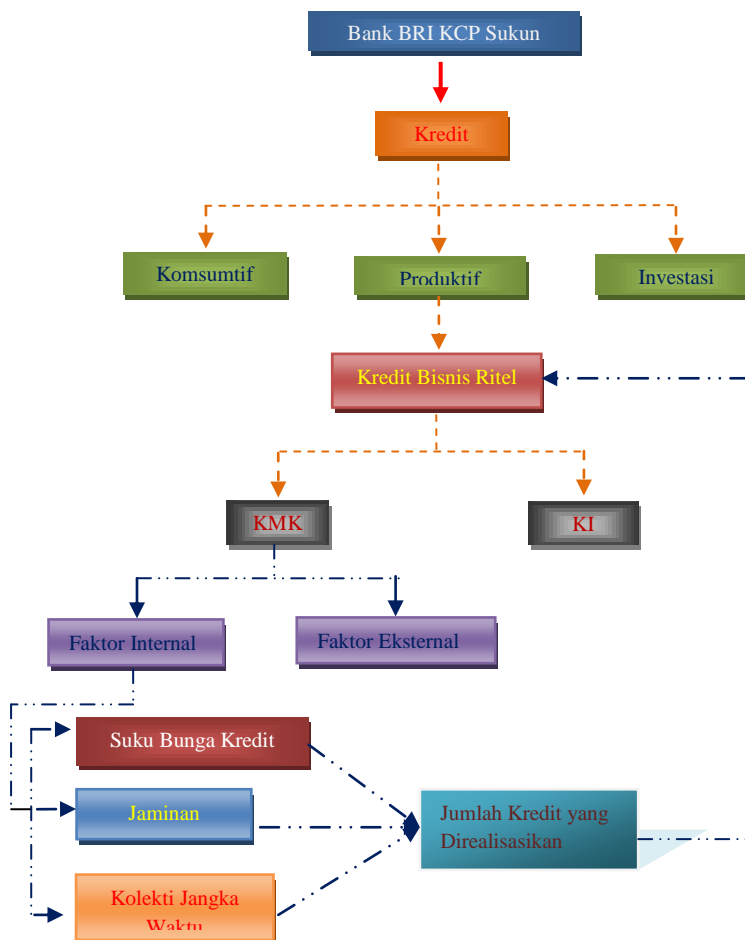
Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang berkaitan dengan rendahnya penyaluran kredit yang diperoleh penulis, antara lain:

Penelitian Sudirman (2002) pada BPR (Bank Perkreditan Rakyat) dan Bank Umum Hasil pengujian menunjukkan bahwa rendahnya LDR (*Loan to deposit Ratio*) di BPR (Bank Perkreditan Rakyat) ditinjau dari sisi penawaran dipengaruhi oleh faktor-faktor PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), deposito di bank lain, modal pelengkap, baki debet triwulan sebelumnya, suku bunga tabungan, suku bunga deposito,

Hasil pengujian rendahnya LDR (*Loan to deposit Ratio*) pada Bank umum dipengaruhi oleh suku bunga giro, tabungan di bank lain, suku bunga deposito, suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) baki debet triwulan sebelumnya, PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), cover agunan. Penelitian Parengkuan Tommy (2010) Hasil analisis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah PT BRI (Persero) Tbk kantor cabang Manado merupakan kantor cabang bank, yang mempunyai tingkat LDR dari tahun 2004-2008 selalu mencapai 100%. Sedangkan bisa dikatakan bahwa bank tersebut menggambarkan kondisi likuiditas yang baik. Sebaliknya bank BRI dapat melihat kembali pertumbuhan atau penurunan LDR dan suku bunga kredit setiap tahunnya, terhadap pendapatan bunga dalam hal ini setiap pengaruh yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bagi bank BRI. Penelitian Mukhlis (2010) Hasil penelitian memberikan kesimpulan pokok yakni perilaku penawaran kredit Bank BRI selama tahun 2000-2009 hanya dipengaruhi oleh indikator NPL dalam jangka pendek. Hal ini mengandung arti bahwa penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank di berbagai sektor kegiatan ekonomi dalam jangka pendek dipengaruhi oleh perkembangan dalam indikator NPL bank. Namun dalam jangka panjang indikator NPL tidak mampu menjelaskan perkembangan dalam penyaluran kredit bank BRI. Namun demikian model ECM yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan sah (valid) dalam menjelaskan pengaruh variabel DPK dan NPL terhadap besarnya penyaluran kredit bank. Penelitian Susianis (2010) Hasil analisis berdasarkan uraian-uraian yang telah paparkan, maka dapat mengambil beberapa kesimpulan , antara lain sebagai berikut: Loan to Deposit ratio (LDR) mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap profitabilitas bank. Penelitian Wangi (2008) Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa semakin besar nilai pengajuan dan waktu pencairan kredit maka persentase kredit yang tidak terealisasi semakin besar. Hasil analisis inferensia menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa meningkatnya nilai pengajuan dan waktu pencairan kredit maka akan meningkatkan persentase kredit yang tidak terealisasi. Hasil yang lain menunjukkan bahwa meningkatnya suku bunga, jangka waktu peminjaman, nilai jaminan, pengalaman usaha dan pengalaman kredit maka akan meningkatkan persentase kredit yang terealisasi. Penelitian Setiawan (2009) Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sektor ekonomi usaha debitur mikro, (2) tahun pemberian kredit mikro, (3) lamanya usaha debitur mikro, (4) *total asset* perusahaan debitur mikro, (5) besarnya plafond kredit yang diterima pengusaha dan (6) jangka waktu kredit mikro mikro terhadap *Profit margin* (PM). (1) jangka waktu kredit mikro,(2) sektor ekonomi usaha debitur mikro, (3) lamanya usaha debitur mikro, (4) *total asset* perusahaan debitur mikro, (5)) besarnya plafond kredit yang diterima pengusaha dan (6) tahun pemberian kredit mikro terhadap *Returan on asset* (ROA). Dan (1) *total asset* perusahaan debitur mikro, (2) lamanya usaha debitur mikro, (3) besarnya plafond kredit yang diterima pengusaha, (4) jangka waktu kredit mikro mikro, (5) tahun pemberian kredit mikro, dan (6) sektor ekonomi usaha debitur mikro terhadap *Returan on equity* (ROE). Penelitian Hutagaol (2009) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tidaknya agunan, tingkat pendidikan, jarak lokasi usaha, lama usaha sudah berjalan dan pendapatan bersih rumah tangga dalam setahun. Agunan atau *Collateral* digunakan sebagai alat pengaman apabila nantinya usaha yang dibiayai dengan kredit tersebut mengalami kegagalan atau sebab-sebab lain dimana debitur tidak mampu melunasi

kekuatannya dari hasil usaha yang dijalankannya. Melalui penelitian ini diperoleh data sekitar 70 persen responden mengikutsertakan jaminan dalam pengajuan pinjaman. Walaupun KUR merupakan pinjaman yang hanya melampirkan Surat Keterangan Usaha saja, namun tetap melampirkan jaminan sebagai pertimbangan bagi bank. Hal ini juga terlihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi pencairan KUR dimana agunan merupakan faktor yang paling elastis terhadap pencairan pinjaman.

Gambar 3: Kerangka Pemikiran



Keterangan:

—> = Alur
 -.-> = Mempengaruhi

-.-> = Terdiri dari

C. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilihat dari tujuannya diklasifikasikan sebagai penelitian *explanatory research*. *explanatory research* adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun & Effendi dalam Islami, 2011:5).

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis dengan menggunakan data yang terukur. Dan pendekatan deskriptif bertujuan untuk mengetahui secara statistik riset yang dilakukan dan

menarik sebab-sebab gejala tertentu. Sedangkan data yang digunakan adalah data sekunder, data sekunder yang diambil dari laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Sukun untuk memperoleh informasi mengenai suku bunga kredit, kolekti jangka waktu, jaminan dan realisasi pinjaman.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (sugiyono, 2010:115). Populasi dalam penelitian ini data nasabah Kredit Modal Kerja (KMK) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Sukun Malang, dengan alamat Ruko Kebonsari kavling 2 Jl. S. Supriyadi No. 172 Sukun Malang.

Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto,2006). Sampel adalah bagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010).

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan kriteria sampel menurut Hidayat (2009) yang meliputi:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Nasabah KMK BRI KCP Sukun tahun 2009 – tahun 2011
- 2) Responden nasabah tetap KMK BRI KCP Sukun
- 3) Mendapat izin dari kantor Cabang Malang Kawi

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Data-data yang menjadi penelitian tidak melanggar kode etik kerahasiaan bank

c. Estimasi Besar Sampel

Besaran sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus dari Notoatmodjo (2005) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

E : Presen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi yaitu 7%

dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran ketidaktelitian sebesar 7%, maka dengan menggunakan rumus diatas diperoleh sebesar

$$n = \frac{121}{1 + 121 (0,07)^2} = 75,96 = 75 \text{ nasabah}$$

Dari rumus diatas dengan jumlah populasi 121 nasabah Kredit Modal Kerja (KMK) Bank BRI KCP Sukun tahun 2009 sampai tahun 2011, maka didapatkan sampel 75 nasabah Kredit Modal Kerja (KMK) Bank BRI KCP Sukun tahun 2009 sampai tahun 2011.

d. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini *Proportional Random Sampling*. Pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah (Arikunto, 2006). Kemudian dilakukan tehnik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana, tehnik ini dibedakan menjadi dua cara yaitu dengan mengundi (*lottery technique*) atau dengan menggunakan tabel bilangan atau angka acak (*random number*) (Notoatmodjo, 2010).

dengan menggunakan tehnik *Proportional Random Sampling* didapatkan jumlah sampel sebanyak 75 nasabah Kredit Modal Kerja (KMK) Bank BRI KCP Sukun tahun 2009 sampai tahun 2011, adapun besar atau jumlah pembagian sampel untuk masing-masing Kelurahan dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2007).

$$n = \frac{x}{N \times N_1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang diinginkan setiap strata

N : Jumlah seluruh populasi nasabah KMK Bank BRI KCP Sukun tahun 2009 sampai tahun 2011

X : Jumlah populasi pada setiap strata

N1 : Sampel

Berdasarkan rumus, jumlah sampel dari masing-masing 4 nasabah tersebut yaitu:

$$50jt - 250jt : \frac{66}{121} \times 75 = 42 \text{ nasabah}$$

$$250jt - 500jt : \frac{47}{121} \times 75 = 29 \text{ nasabah}$$

$$500jt - 750jt : \frac{4}{121} \times 75 = 3 \text{ nasabah}$$

$$750jt - 100jt : \frac{2}{121} \times 75 = 1 \text{ nasabah}$$

Tabel 2: Jumlah Sampel Masing-masing nasabah

No	Plafon	Jumlah	%	Sampel
1	50jt - 250jt	66	54.5%	42
2	250jt - 500jt	47	38.8%	29
3	500jt - 750jt	4	3.3%	3
4	750jt - 1M	2	1.6%	1
5	1M - 2M	2	1.6%	0
Jumlah		121	100%	75

Sumber: Bank BRI KCP Sukun 2012

Setelah dilakukan perhitungan, jumlah sampel yang dibutuhkan sebesar 75 nasabah. Jumlah sampel masing-masing nasabah, pada 50jt - 250jt sebanyak 42 nasabah, 250jt - 500jt sebanyak 29 nasabah, 500jt - 750jt sebanyak 3 nasabah, dan 750jt - 1M sebanyak 1 nasabah.

Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang diteliti dalam penelitian ini adalah data sekunder yang definisinya dari data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi (Supriyono, 2009:133) dan definisi data sekunder menurut Supomo (2009:147) adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara bisa diperoleh maupun dicatat oleh pihak lain sebelumnya.

Sumber Data

Sumber data yang dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Indriantoro (2009:147) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Sukun. Data yang digunakan bersumber dari:

- Laporan Keuangan perbulan sejak Januari 2009 sampai dengan Desember 2011 - PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Sukun.
- Website PT. Bank Rakyat Indonesia yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Identifikasi Variabel dan Definisi Variabel Oprasional

Identifikasi Variabel

Variabel Dependen (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh nilai-nilai variabel bebas (*independent variabel*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau variabel dependennya adalah penyaluran kredit yang dilihat dari seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank BRI KCP Sukun.

Variabel Independen (*Independent Variabel*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah suku bunga kredit, jaminan, kolekti jangka waktu.

- Suku Bunga Kredit

Suku Bunga Kredit adalah bunga yang dibebankan kepada peminjam atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank BRI Kantor Cabang Pembantu Sukun.

b. Jaminan

Perjanjian penanggungan utang diatur dalam Pasal 1820 sampai dengan Pasal 1850 KUH Perdata. Yang diartikan dengan penanggungan adalah:

“Suatu perjanjian, di mana pihak ketiga, demi kepentingan kreditur, mengikatkan dirinya untuk memenuhi perikatan debitur, bila debitur itu tidak memenuhi perikatannya” (Pasal 1820 KUH Perdata).

Apabila diperhatikan definisi tersebut, maka jelaslah bahwa ada tiga pihak yang terkait dalam perjanjian penanggungan utang, yaitu pihak kreditur, debitur, dan pihak ketiga. Kreditur di sini berkedudukan sebagai pemberi kredit atau orang berpiutang, sedangkan debitur adalah orang yang mendapat pinjaman uang atau kredit dari kreditur. Pihak ketiga adalah orang yang akan menjadi penanggung utang debitur kepada kreditur, manakala debitur tidak memenuhi prestasinya.

c. Kolekti Jangka Waktu

Kolekti jangka waktu menurut sektor usaha dengan jumlah kredit, hubungan ini menunjukkan bilamana debitur yang dominan banyak melakukan pinjaman dengan waktu tertentu akan mempengaruhi jumlah kredit yang dapat diberikan kepada debitur.

Definisi Variabel Operasional

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat Penyaluran Kredit Bisnis Ritel (Studi Kasus Pada BRI KCP Sukun Kanca BRI Malang Kawi)” maka terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- a) Variabel bebas atau Independent variable (X) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel tidak bebas. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah suku bunga kredit, jaminan dan kolekti jangka waktu yang dinyatakan dalam presentase.
- b) Variabel tidak bebas atau dependent Variabel (Y) Variabel tidak bebas adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. dalam penelitian ini variabel tidak bebasnya adalah jumlah kredit yang drealisasikan bank BRI KCP.

Tabel 3: Pengukuran Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Bunga Bank BRI KCP (X1)	Harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu dalam reasilasi pemberian kredit.	Bunga Bank BRI KCP	Persentase (%)
Jaminan (X2)	Pemberian fasilitas kredit selama realisasi pemberian kredit.	$\frac{\text{Jaminan nilai likuiditas} - \text{Plafond}}{\text{Plafond}} \times 100\%$	Persentase (%)
Kolekti Jangka Waktu (X3)	Jangka waktu debitur yang melakukan realisasi kredit.	$\frac{\text{Jangka Waktu Kredit}}{\text{Maksimal Jangka Waktu Kredit}} \times 100\%$	Persentase (%)
Jumlah Kredit yang Drealisasikan (Y)	Besarnya pokok kredit yang didirealisasi dan diterima oleh debitur.	$\frac{\text{Plafond}}{\text{Jumlah maksimal kredit KMK BRI KCP}} \times 100\%$	Persentase (%)

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik regresi linier berganda (*Multiple Linearity Regression*). Analisis statistik regresi linier berganda dimaksudkan untuk mengetahui kuatnya hubungan pengaruh beberapa variabel independen (*independent variabel*). Selain itu juga digunakan metode analisis statistik deskriptif untuk menjelaskan makna data yang dihasilkan.

Spesifikasi Model

Penelitian ini menggambarkan jumlah kredit yang direalisasikan bank BRI KCP Sukun secara nasional dipengaruhi oleh presentase penawaran kredit yang dihitung dengan menggunakan rasio suku bunga kredit, jaminan, dan kolekti jangka waktu

Secara umum model Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut:

$$y_i = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \dots + \beta_n x_n + e$$

Keterangan:

y_i = Variabel dependen (*dependen variabel*)

β_0 = Kostanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$ = Koefisien regresi

x_1, x_2, \dots, x_n = Variabel independen (*independent variabel*)

e = Error term (faktor pengganggu)

Bila diaplikasikan pada penelitian ini model tersebut akan berbentuk sebagai berikut:

$$y_i = \beta_0 + \beta_1 \text{suku bunga kredit} + \beta_2 \text{jaminan} + \beta_3 \text{kolekti jangka waktu} + e$$

Keterangan:

y_i = Variabel *Jumlah Kredit yang direalisasikan*

β_0 = Kontanta

$\beta_0 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

suku bunga kredit = Variabel suku bunga kredit

jaminan = Variabel jaminan

kolekti jangka waktu = Variabel kolekti jangka waktu

Analisis Statistik

Untuk menguji kebenaran suatu hipotesis digunakan pendekatan pengujian hipotesis yang disebut uji signifikan. Uji signifikan secara umum dikatakan sebagai suatu prosedur untuk menguji benar tidaknya hipotesa nol (H_0) yang telah dibuat. Dari regresi linier berganda akan dapat diketahui besarnya koefisien masing-masing variabel yang kemudian dari koefisien tersebut dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah Suku Bunga Kredit, Jaminan dan Kolekti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah Kredit yang Direalisasikan bank BRI KCP Sukun baik secara simultan maupun parsial. Pengujian yang dipakai adalah:

Uji F (*Overall Significance Test*)

Dalam uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

a) Merumuskan Hipotesis

a) $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$

Artinya variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.

b) $H_a = \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$

Artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.

b) Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi atau taraf keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 90% ($\alpha = 10\%$) dengan derajat kebebasan atau *degree of freedom (df)* sebesar k-1 bagi pembagiannya dan n-k bagi penyebutannya (di mana n = jumlah observasi dan k= variabel penjelas).

c) Menghitung F_{hitung}

Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Perhitungan Fhitung dengan rumus adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (N-k)} \quad (\text{Ghozali, 2009:17})$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi majemuk

k : Banyaknya parameter total yang diperkirakan termasuk unsur intersept

n : banyaknya observasi

Dalam penelitian ini Fhitung ditentukan dengan bantuan program SPSS for Windows.

d) Membandingkan F hitung dengan F tabel

Ketentuan dari penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

a) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka diterima

b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ditolak

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Probabilitas signifikansi $> 0,10$: H_0 diterima

b) Probabilitas signifikansi $< 0,10$: H_0 ditolak

Uji t (Partial Significance Test)

Uji t adalah pengujian regresi secara parsial atau terpisah antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengujian dilakukan untuk melihat kuat tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Langkah-langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut:

a) Merumuskan Hipotesis

Adapun hipotesis nol yang akan diuji dalam uji t ini dinyatakan sebagai berikut:

a) $H_0 : \beta_i = 0$

Artinya variabel independen ke-i secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya.

b) $H_0 : \beta_i \neq 0$

Artinya variabel independen ke-i secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependennya.

b) Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi atau taraf keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 90% ($\alpha = 10\%$).

c). Menghitung thitung

$$thitung = \frac{\hat{\beta}_i - \beta_i}{Se(\hat{\beta}_i)} \quad (\text{Ghozali, 2000:78})$$

Keterangan :

$Se(\hat{\beta}_i)$: Kesalahan standar yang ditaksir

$\hat{\beta}_i$: Penaksiran dari koefisien populasi

Dalam penelitian ini thitung ditentukan dengan bantuan program SPSS for windows

d). Membandingkan t hitung dan t tabel

ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis H_0 adalah sebagai berikut:

c) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

d) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Kriterian penerimaan dan penolakan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Probabilitas signifikan $> 0,10$: H_0 diterima

b) Probabilitas signifikan $< 0,10$: H_0 ditolak

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Disebut, analisis regresi linier berganda jika melibatkan lebih dari satu variabel independen. Selain mengukur kekuatan hubungan antara kedua atau lebih variabel, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil dari regresi linier berganda, dimana melibatkan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat, dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4: Rekapitulasi Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Keterangan	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
X1	Suku bunga Kredit	-,920	-,899	,372
X2	Jaminan	-,546	-3,835	,000
X3	Kolekti Jangka Waktu	-,115	-1,819	,073
Kostanta	=		39,995	
R	=		,445	
Adjusted R Square	=		,164	
F hitung	=		5,848	
Sig. F	=		,001	
N	=		75	
Variabel Dependen	=		Kredit Direalisasi	

Sumber: Data primer diolah (Lampiran)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda seperti yang tampak pada tabel diatas, diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y = 39,995 - 0,920X_1 - 0,546X_2 - 0,115X_3 + e$$

Model regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga Kredit (X_1), variabel Jaminan (X_2) dan Kolekti Jangka Waktu (X_3) mempunyai arah yang negatif atau berbanding terbalik dengan variabel Jumlah Kredit yang Direalisasikan (Y). Adapun interpretasi model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai 39,995 merupakan nilai konstanta (a), yang menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel Suku Bunga Kredit (X_1), variabel Jaminan (X_2) dan variabel Kolekti Jangka Waktu (X_3) maka akan diperoleh nilai Jumlah Kredit yang Direalisasikan sebesar 39,99%.
2. Nilai -0,920 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap penambahan variabel Suku Bunga Kredit (X_1), maka Jumlah Kredit yang Direalisasikan akan berkurang sebesar 92% dengan asumsi variabel lainnya tetap (X_2 dan $X_3 = 0$). Dilihat dari koefisien regresi yang menunjukkan negatif yang artinya peraturan perbankan dari kantor pusat bank BRI bahwa setiap nasabah kredit modal kerja harus menggunakan rekening koran untuk jenis kredit ini, suku bunga kredit untuk nasabah kredit modal kerja ditentukan besarnya penggunaan dari setiap bulan yaitu suku bunga kredit dihitung berdasarkan laporan dari rekening koran setiap bulannya. Sehingga nasabah cenderung untuk meminimalisir transaksi-transaksi setiap bulannya agar beban dari suku bunga kredit tidak tinggi.
3. Nilai -0,546 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap penambahan variabel Jaminan (X_2), maka Jumlah Kredit yang Direalisasikan akan berkurang sebesar 54,6% dengan asumsi variabel lainnya tetap (X_1 dan $X_3 = 0$). Dilihat dari koefisien regresi yang menunjukkan negatif yang artinya adalah dalam kegiatan perbankan jaminan harus ada, tetapi terdapat faktor-faktor lain

- yang menjadikan kredit itu tidak direalisasikan walupun jaminan itu semakin tinggi nilai likuiditasnya, yang meliputi: (1). Dari faktor usaha calon nasabah tidak layak untuk diberikan kredit KMK, artinya usaha tersebut mempunyai kriteria usaha yang dihindari untuk pemberian KMK.(contoh: yang mengandung risiko kriminalitas usaha narkoba dan sejenisnya, prostitusi, dan lain-lain). (2). Agunan utama berupa cash flow/usahanya, artinya dalam realisasi kredit KMK ada 2 jenis jaminan yaitu yang utama berupa cash flow/usahanya dan jaminan kedua berupa agunan/kebendaan, sehingga disini maksudnya walupun jaminan berupa kebendaan itu tinggi bukan menjadi fokus utama kalau jaminan utamanya itu tidak memenuhi. (3). Usaha yang menjadi harta gono-gini. (4). BI-Checking dan Sistem Informasi Debitur (SID) yaitu merupakan rapot calon nasabah yang sudah didata oleh Bank Indonesia.
4. Nilai - 0,115 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap penambahan variabel Kolekti Jangka Waktu (X_3) Maka Jumlah Kredit yang Direalisasikan akan berkurang sebesar 11,5% dengan asumsi variabel lainnya tetap (X_1 dan $X_2 = 0$). Dilihat dari koefisien regresi yang menunjukkan negatif yang artinya adalah semakin tinggi jangka waktu realisasi calon kredit KMK maka risiko akan semakin besar baik dari kreditur maupun debitur, mengingat NPL dari BRI KCP sukun harus bisa mencapai target. Dan menghindari terjadinya kredit macet dan moral hazard dari calon nasabah.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda seperti yang tampak pada tabel 4 dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (R) modal penelitian adalah sebesar 0.445 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuat antara variabel dependen, serta dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R squared*) model penelitian adalah sebesar 0,164. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga Kredit (X_1), variabel Jaminan (X_2), dan variabel Kolekti Jangka Waktu (X_3) dapat menjelaskan variasi atau dapat memberikan korelasi terhadap variabel Jumlah Kredit yang Direalisasikan sebesar 16,4% atau dengan kata lain sebesar 83,6% yang disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Koefisien determinan sebesar 16,4% dianggap sebagai angka yang cukup besar dikarenakan apabila dilihat dari penawaran kredit menurut Melitz dan Perdue dalam Insukindro (1995), penawaran kredit oleh sistem perbankan yang mempengaruhi jumlah nilai kredit yang ditawarkan oleh bank meliputi: kendala-kendala yang dihadapi oleh bank seperti tingkat cadangan bank atau ketentuan mengenai nisbah cadangan wajib, tingkat suku bunga kredit bank, biaya oportunitas meminjam uang, dan biaya deposito.

Sedangkan penawaran menurut Sadono Sukirno (2000:110) merupakan keinginan para penjual dalam menawarkan barangnya pada berbagai tingkat harga yang ditentukan oleh faktor harga barang itu sendiri, harga barang lain, biaya produksi, tujuan oprasi perusahaan dan tingkat teknologi yang digunakan. Oleh sebab itu teori penawaran memupuhkan perhatiannya kepada hubungan diantara tingkat harga dengan jumlah barang yang ditawarkan. Sedangkan hukum penawaran pada dasarnya mengatakan bahwa makin tinggi harga sesuatu barang, semakin banyak jumlah barang tersebut akan ditawarkan, sebaliknya makin rendah harga sesuatu barang semakin sedikit jumlah barang tersebut yang ditawarkan.

Sedangkan aplikasi hukum penawaran terhadap perkreditan perbankan dimana tingkat suku bunga kredit yang rendah menunjukkan meningkatnya kondisi perekonomian perbankan sehingga kredit yang akan ditawarkan ke masyarakat semakin banyak. Sebaliknya tingkat suku bunga kredit yang tinggi menunjukkan menurunnya kondisi perekonomian perbankan sehingga sedikit kredit yang ditawarkan. Sehingga dapat dianggap bahwa pengaruh dari penawaran kredit dalam penelitian ini yang meliputi suku bunga kredit, jaminan, dan kolekti jangka waktu adalah cukup besar dalam kinerja penyaluran kredit perbankan sehari-harinya.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan atau Uji F digunakan untuk menguji Suku Bunga Kredit, Jaminan, dan Kolekti Jangka Waktu secara bersama-sama apakah berpengaruh terhadap Jumlah Kredit yang Direalisasikan pada Bank BRI KCP Sukun. Metode yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai dari Fhitung dengan nilai Ftabel dan kemudian setelah melihat hasil akan diputuskan apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak.

Rumusan hipotesis:

H_1 : Diduga secara simultan ada pengaruh suku bunga kredit, jaminan dan kolekti jangka waktu terhadap jumlah kredit yang direalisasikan pada bank BRI KCP Sukun.

Kriteria pengujian :

- Taraf nyata $\alpha = 10\%$ (0,10)
- Diperoleh Ftabel = 2,131
- H_{1a} diterima jika Fhitung > Ftabel
- Dikatakan signifikan jika nilai signifikan < taraf nyata

Adapun hasil pengujian dengan uji F untuk lebih jelasnya ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 5: Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3266,232	3	1088,744	5,848	.001 ^a
Residual	13217,320	71	186,159		
Total	16483,552	74			

Sumber: Data diolah 2013

Berdasarkan tabel di atas diperoleh Fhitung sebesar 5,848, sedangkan Ftabel pada $\alpha = 10\%$ adalah 2,131 . Hal ini berarti bahwa Fhitung > Ftabel, selain itu dari tabel dapat dilihat pula bahwa nilai signifikansi juga lebih kecil dari $\alpha = 0,10$ ($0,001 < 0,10$). Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_{1a}) diterima, yang memiliki arti bahwa keseluruhan variabel yaitu variabel Suku Bunga Kredit, Jaminan, dan Kolekti Jangka Waktu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Kredit yang Direalisasikan pada Bank BRI KCP Sukun.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi simultan atau Uji F digunakan untuk menguji Suku Bunga Kredit, Jaminan, dan Kolekti Jangka Waktu secara bersama-sama apakah berpengaruh terhadap Jumlah Kredit yang Direalisasikan pada Bank BRI KCP Sukun. Metode yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai dari Fhitung dengan nilai Ftabel dan kemudian setelah melihat hasil akan diputuskan apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak.

Rumusan hipotesis:

H_1 : Diduga secara simultan ada pengaruh suku bunga kredit, jaminan dan kolekti jangka waktu terhadap jumlah kredit yang direalisasikan pada bank BRI KCP Sukun.

Kriteria pengujian :

- Taraf nyata $\alpha = 10\%$ (0,10)
- Diperoleh Ftabel = 2,131
- H_{1a} diterima jika Fhitung > Ftabel
- Dikatakan signifikan jika nilai signifikan < taraf nyata

Adapun hasil pengujian dengan uji F untuk lebih jelasnya ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 6: Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3266,232	3	1088,744	5,848	.001 ^a
Residual	13217,320	71	186,159		
Total	16483,552	74			

Sumber: Data diolah 2013

Berdasarkan tabel di atas diperoleh Fhitung sebesar 5,848, sedangkan Ftabel pada $\alpha = 10\%$ adalah 2,131 . Hal ini berarti bahwa Fhitung > Ftabel, selain itu dari tabel dapat dilihat pula bahwa nilai signifikansi juga lebih kecil dari $\alpha = 0,10$ ($0,001 < 0,10$). Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_{1a}) diterima, yang memiliki arti bahwa keseluruhan variabel yaitu variabel Suku Bunga Kredit, Jaminan, dan Kolekti Jangka Waktu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Kredit yang Direalisasikan pada Bank BRI KCP Sukun.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial atau uji t digunakan untuk menguji apakah Suku Bunga Kredit, Jaminan, dan Kolekti Jangka Waktu secara parsial berpengaruh terhadap Jumlah Kredit yang Direalisasikan pada Bank BRI KCP Sukun. Metode yang digunakan yaitu dengan membandingkan nilai dari thitung dengan nilai dari ttabel dan kemudian diputuskan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

Rumusan Hipotesis:

H₂ : Diduga secara parsial ada pengaruh suku bunga kredit, jaminan dan kolekti jangka waktu terhadap jumlah kredit yang direalisasikan pada bank BRI KCP Sukun.

Kriteria pengujian :

- Taraf nyata $\alpha = 10\%$ (0,10)
- Diperoleh t tabel = 1,657
- H₂ diterima jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Dikatakan signifikan jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata

Adapun hasil penghitungan t hitung dan perbandingannya dengan t tabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7: Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Variabel Bebas	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Suku Bunga Kredit (X1)	-,899	-1,657	,372	Tidak Signifikan
Jaminan (X2)	-3,835	-1,657	,000	Signifikan
Kolekti Jangka Waktu (X3)	-1,819	-1,657	,073	Signifikan

Sumber: Data primer diolah (Lampiran)

Secara parsial pengujian terhadap masing-masing variabel bebas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Bunga Kredit Bank BRI KCP

Pengujian terhadap variabel Suku Bunga Kredit menghasilkan

$-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,899 > -1,657$) dan tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,10$ ($0,372 > 0,10$) sehingga H_{1b} ditolak, yang memiliki arti bahwa Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Jumlah Kredit yang Direalisasikan.

2. Variabel Jaminan.

Pengujian terhadap variabel Jaminan menghasilkan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

($-3,835 < -1,657$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,10$ ($0,000 < 0,10$) sehingga H_{1b} diterima, yang memiliki arti bahwa variabel Jaminan berpengaruh negatif signifikan terhadap Jumlah Kredit yang Direalisasikan.

3. Variabel Kolekti Jangka Waktu.

Pengujian terhadap variabel Kolekti Jangka Waktu menghasilkan $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-1,819 < -1,657$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,10$ ($0,073 < 0,10$) sehingga H_{1b} diterima, yang memiliki arti bahwa variabel Kolekti Jangka Waktu berpengaruh negatif signifikan terhadap Jumlah Kredit yang Direalisasikan.

Dengan menguji uji parsial maka dapat dianalisis bahwa tidak keseluruhan hipotesis dapat diterima. Total variabel yang berpengaruh yaitu sebanyak tiga variabel hanya dua variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Jumlah Kredit yang Direalisasikan bank BRI KCP Sukun yaitu jaminan dan kolekti jangka waktu, sedangkan variabel sisanya yaitu suku bunga kredit hanya berpengaruh signifikan secara simultan dan berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap jumlah kredit yang direalisasikan bank BRI KCP Sukun.

Pembahasan

Suku bunga kredit yang berdasarkan menurut Melitz dan Pardue (1973) dalam Insukindro (1995) memiliki pengaruh yang besar terhadap jumlah kredit yang direalisasikan, secara simultan berpengaruh suku bunga kredit terhadap jumlah kredit yang direalisasikan. Namun secara parsial suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit yang direalisasikan dan bertanda negatif pada koefisien yang berarti artinya ada hubungan terbalik antara variabel suku bunga kredit dengan variabel tergantung terhadap jumlah kredit yang direalisasi, sehingga ini menunjukkan bahwa turunnya suku bunga kredit akan menaikkan kredit yang direalisasi. Hal ini Penelitian mengenai suku bunga kredit menunjukkan adanya ketidak samaan hasil dengan penelitian milik

Wangi (2008) yang mengatakan bahwa suku bunga kredit berpengaruh tidak searah terhadap jumlah kredit yang direalisasikan. Dalam kasus kesenjangan penelitian sekarang dengan penelitian milik Wangi (2008) adalah karena suku bunga kredit bank yang dijadikan obyek menggunakan sistem rekening koran, artinya suku bunga kredit dalam penelitian ini berfluktuasi, sehingga nilai suku bunga kredit yang diregresikan dengan jumlah kredit yang direalisasikan tidak bisa menggambarkan dengan baik hubungan bersama jumlah kredit yang direalisasikan dan hal ini menimbulkan adanya kesesuaian teori dengan realita

Suku bunga kredit merupakan penggambaran bunga yang dibebankan kepada peminjam atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Dalam industri perbankan yang sangat kompetitif, penentuan tingkat suku bunga kredit menjadi suatu alat persaingan yang sangat strategis. Bank-bank yang mampu mengendalikan komponen-komponen pokok dalam penentuan tingkat suku bunga kredit (*lending rate*) akan mampu menentukan tingkat suku bunga kredit yang lebih rendah dibandingkan dengan bank-bank lainnya.

Pada intinya adalah tingkat suku bunga kredit menjadi suatu alat persaingan yang sangat strategis. Oleh sebab itu, penawaran kredit menurut Sadono Sukirno (2000:110) memupuhkan perhatiannya kepada hubungan diantara tingkat harga dengan jumlah barang yang ditawarkan. Sedangkan hukum penawaran pada dasarnya mengatakan bahwa makin tinggi harga sesuatu barang, semakin banyak jumlah barang tersebut akan ditawarkan, sebaliknya makin rendah harga sesuatu barang semakin sedikit jumlah barang tersebut yang ditawarkan.

Aplikasi hukum penawaran terhadap perkreditan perbankan dimana tingkat suku bunga kredit yang rendah menunjukkan meningkatnya kondisi perekonomian perbankan sehingga kredit yang akan ditawarkan ke masyarakat semakin banyak. Sebaliknya tingkat suku bunga kredit yang tinggi menunjukkan menurunnya kondisi perekonomian perbankan sehingga sedikit kredit yang ditawarkan.

Dalam konteks ini, suku bunga kredit dalam kredit modal kerja di bank BRI KCP Sukun tidak berpengaruh artinya nasabah kredit modal kerja mengharuskan menggunakan peraturan perbankan untuk memiliki rekening koran. Dari rekening koran inilah besarnya suku bunga kredit ditentukan, karena semua transaksi-transaksi nasabah dari kegiatan usahanya semua masuk dalam pembukuan bank, catatan transaksi-transaksi yang paling lambat dilaporkan setiap tanggal 15 oleh bank berguna untuk menentukan suku bunga kredit nasabah sesuai besarnya transaksi selama sebulan.

Jaminan Menurut M. Bahsan (2008) memiliki pengaruh yang besar terhadap jumlah kredit yang direalisasikan secara simultan dan bertanda pada negatif koefisien regresinya yang artinya ada hubungan terbalik antara variabel Jaminan dengan variabel tergantung terhadap jumlah kredit yang direalisasi, sehingga ini menunjukkan bahwa makin kecil jaminan akan menurunkan kredit yang direalisasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wangi (2008) dan penelitian oleh Ikthisar (2009) memiliki analisis hasil yang sama dengan penelitian ini yaitu jaminan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang direalisasikan, terjadinya kesamaan antara teori dengan analisis data disebabkan karena jaminan yang sesuai dengan peraturan perbankan, bahwa kreditur diwajibkan untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential principles*) dalam menyalurkan kredit-kreditnya.

Ketika jaminan dalam konteks ini, sangat membantu naiknya jumlah kredit yang akan direalisasikan bank BRI KCP Sukun. Namun walaupun jaminan bertanda negatif atau tidak searah bagi bank, ini memiliki arti bahwa bagi nasabah ketika akan mengajukan kredit dengan jumlah yang tertentu pihak bank pasti melihat dari sisi barang yang akan di jaminkan untuk memenuhi fasilitas yang mengcover sejumlah plafon dan suku bunga kredit ketika adanya masalah kredit yang tidak terbayar, permasalahan ini yang sering menjadi kendala bagi nasabah untuk meminjam dana dari bank karena keterbatasan jaminan yang menjadikan fasilitas wajib bagi bank, belum juga permasalahan jaminan yang belum SHM. Permasalahan ini yang menunjukkan tidak searah bagi pihak bank, karena dari bank sebagai penghimpun dana dan penyalur dana ke masyarakat harus sesuai dengan peraturan perbankan, bahwa kreditur diwajibkan untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential principles*) dalam menyalurkan kreditnya.

Kolekti jangka waktu menurut Melitz dan Pardue (1973) dalam Insukindro(1995), memiliki pengaruh terhadap jumlah kredit yang direalisasikan. Secara parsial maupun simultan dan bertanda negatif pada koefisien regresinya yang menandakan tidak searahnya kolekti jangka waktu dengan jumlah kredit yang direalisasikan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Wangi (2008) yang menyatakan bahwa kolekti jangka waktu searah dengan jumlah kredit yang direalisasikan. Dimana

kolekti jangka waktu adalah berpengaruh positif atau searah dengan jumlah kredit yang direalisasikan.

Namun dalam penelitian ini koefisien kolekti jangka waktu adalah negatif, artinya ada hubungan terbalik antara variabel kolekti jangka waktu dengan variabel tergantung terhadap jumlah kredit yang direalisasi, sehingga ini menunjukkan bahwa makin lama kolekti jangka waktu akan menurunkan kredit yang direalisasi begitu juga sebaliknya semakin pendek kolekti jangka waktu akan meningkatkan jumlah kredit yang direalisasikan. Tidak searahnya kolekti jangka waktu dan jumlah kredit yang direalisasikan disebabkan karena BRI KCP sebagai usaha perbankan yang menjalankan intermediasi perbankan akan menawarkan uang sebagai kredit kepada masyarakat yang membutuhkan, meningkatnya nilai pengajuan maka akan meningkatkan persentase kredit yang terealisasi.

Selain itu, Ketika debitur mengajukan kredit kepada bank dengan jangka waktu tertentu bank akan melakukan analisis terlebih dahulu, analisis yang dilakukan bank kepada debitur yang bersangkutan meliputi plafon, suku bunga kredit, dan terlebih kolekti jangka waktu yang diajukan oleh debitur guna menentukan suku bunga kredit sesuai dengan plafon yang diajukan. Mengingat profitabilitas dengan jumlah kredit yang direalisasikan yang akan didapat oleh bank dengan resiko yang lebih besar bank perlu untuk menerapkan manajemen jangka waktu dengan suku bunga kredit tertentu, karena semakin lama waktu realisasi kredit lebih cenderung jumlah kredit itu akan mengalami penurunan, hal ini juga disebabkan risiko semakin tinggi risiko kemacetan penyaluran kredit dan tingginya kemacetan.

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji simultan bahwa variabel suku bunga kredit, jaminan, dan kolekti jangka waktu berpengaruh terhadap jumlah kredit yang direalisasikan. Sedangkan berdasarkan hasil uji parsial menyatakan bahwa variabel jaminan dan kolekti jangka waktu berpengaruh terhadap jumlah kredit yang direalisasikan. Berbeda dengan suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit yang direalisasikan. Perbedaan yang terjadi pada penelitian ini disebabkan karena suku bunga kredit bank yang dijadikan obyek belum mencukupi nilai yang distandarkan dan berfluktuasi sehingga nilai suku bunga kredit yang diregresikan dengan jumlah kredit yang direalisasikan. Karena tidak bisa menggambarkan dengan baik hubungan bersama jumlah kredit yang direalisasikan dan hal ini menimbulkan adanya kesesuaian teori dengan realita. Selain itu perbedaan ini mungkin juga disebabkan oleh periode pengamatan yang pendek. Periode pengamatan yang panjang akan memberikan hasil yang lebih baik bila dibandingkan dengan periode pengamatan yang lebih pendek.
2. Jaminan merupakan variabel yang mempengaruhi naik turunnya jumlah kredit yang direalisasikan bank BRI KCP Sukun, karena mengingat jaminan merupakan fasilitas yang merupakan syarat untuk meminjam dana ke bank. Karena secara empiris, ketika nilai jaminan itu semakin tinggi maka kredit yang direalisasikan akan semakin tinggi, begitupun juga sebaliknya ketika nilai jaminan itu rendah maka semakin rendah pula kredit yang direalisasikan.
3. Dalam konteks realisasi kredit, jaminan ini lah yang merupakan salah satu faktor dari kegiatan penyaluran kredit bisnis ritel di bank BRI KCP Sukun, tetapi dari analisis regresi dan realitannya ada kesamaan, yang berarti nilai jaminan yang tinggi belum tentu kredit KMK itu direalisasikan, karena masih terdapat faktor-faktor lain meliputi: a). usaha tersebut mempunyai kriteria usaha yang dihindari untuk pemberian KMK, b). Agunan utama berupa cash flow/usahanya, c). Usaha yang menjadi harta gono-gini, dan d). BI-Checking dan Sistem Informasi Debitur (SID).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Arif Hoetoro, SE.,MT.,PhD. Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya atas bimbingan yang diberikan selama proses pembuatan jurnal ini. Dan kepada jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, s. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Bank Rakyat Indonesia. 2011. *BRI 2011 Annual Report*. <http://www.bri.co.id/publikasi> diakses tanggal 20 September 2012
- Bank Rakyat Indonesia. 2004. *Buku Pedoman BRI KCP*. Jakarta: BRI Kantor Pusat.
- Bank Rakyat Indonesia Kanca Malang Kawi. 2011. *Laporan Kinerja Keuangan 2009-2011*. Malang: Diakses tanggal 20 September 2012
- Bank Rakyat Indonesia Kanwil Malang. 2011. *Laporan Kinerja Keuangan 2009-2011*. Malang: Diakses tanggal 20 September 2012
- Bank Indonesia.1998. *Surat Keputusan Dereksi Bank Indonesia No, 31/147/KEP/DIR*. <http://www.bi.go.id/publikasi> diakses tanggal 20 September 2012
- 1998. *Surat Keputusan Dereksi Bank Indonesia No, 30/267/KEP/DIR*. <http://www.bi.go.id/publikasi> diakses tanggal 20 September 2012
- Ghozali. Imam. 2000. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi 3*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali. Imam. 2009. *Ekonometrika, Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP.
- Gujarati. Damondar. 1999. *Ekonoetrika Dasar, Terjemahan oleh Sumarno Zain*. Jakarta: Erlangga,
- Harun. Badriyah. 2010. *Penyelesaian Sengketa Kredit Bermasalah*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia. hal. 67.
- Hasibuan. Malayu. 2005. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayat, 2009, *Metodologi penelitian*, Jakarta :Pustaka pelajar
- Hutagaol. Edinho Ikhtisar Pangihutan. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pencairan Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Sektor Agribisnis (Kasus pada BRI Unit Cigombong: Bogor)*. Skripsi tidak diterbitkan. Bogor: Program Sarjana IPB FE BOGOR
- Insukrindro. 1995. *Ekonomi Uang dan Bank, Teori dan Pengalaman di Indonesia, Edisi 1 cetakan ketiga*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Islami. Elvina. 2011. *Pengaruh Variabel-Variabel Internal Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Perseroan Tahun 2006-2010*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Program Sarjana UB FEB-IE MALANG
- J. Satrio. 2007. *Hukum Jaminan Hak Jaminan Kebendaan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti. hal. 3
- Kementerian Koprasi dan UKM. 2011. *Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2011*. <http://www.depkop.go.id/publikasi> diakses tanggal 20 September 2012
- M. Bahsan. 2008. *Hukum Jaminan dan Jaminan Kredit Perbankan Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. hal. 3.
- Manurung. Mandala. 2009. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI
- Mukhlis. Imam. 2010. Penyaluran kredit bank ditinjau dari jumlah dana pihak ketiga dan tingkat non performing loans: Universitas Negeri Malang. *Jurnal Ekonomi*, Vol.15, (No.1) Januari 2011, hlm 130-138 Terakreditasi SK. No. 64a/DIKTI/Kep/2010
- Notoatmodjo,s. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo,s. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Rahardja. Prathama dan Manurung. Mandala. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI
- Salim HS. 2008. *Perkembangan Hukum Jaminan di Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. hal. 6.
- Santoso. Triandaru s. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Selemba Empat
- Siamat. 2004. Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan & Kebijakan Moneter Perbankan Ed.5*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno. Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Cetakan pertama.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Supriyono. 2009. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Indeks
- Supomo. Bambang dan Indriantoro. Nur. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis: untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE
- Sudirman. I Wayan. Faktor – faktor penghambat, peningkatan loan to deposit ratio (LDR) perbankan di propinsi bali: Universitas Udayana. *Jurnal ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol 18, (No. 1), 2008, 21-36.
- Susianis. 2010. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas BRI Unit di Kantor Cabang Tulungagung. *Jurnal Otonomi*, Vol 12 (No.3) Juli 2012.
- Tommy. Parengkuan. 2010. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Suku Bunga Kredit Terhadap Pendapatan Bunga Bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kanca Manado: Manado. *Laporan Penelitian IPTEK dan SENI*
- Veithzal Rivai dan Audria P.V. 2007. *Credit Management Handbook*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Warjiyo. P. 2004. *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia. Seri Kebanksentralan No. 11. Pusat Pendidikan dan Stud Kebanksentralan*. Jakarta: (PPSK). Bank Indonesia
- Wangi. Srikandi Puspa. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Realisasi Pengajuan Kredit di Bank "X" (Studi kasus: Wilaya Bandung)*. Skripsi tidak diterbitkan. Bogor: Program Sarjana IPB FE BOGOR
- Setiawan. Wawan. 2009. *Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Usaha Debitur Mikro PT. Bank Jabar Banten, Cabang Cianjur*. Tesis tidak diterbitkan. Bogor: Program Magister IPB FE BOGOR
- Yuliani. 2007. Hubungan efisensi oprasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang go publik di bursa efek jakarta: Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* vol 5 (No.10)